

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING  
PADA GURU, ORANG TUA, DAN SISWA DI MI MA'ARIF  
PUCUNGBEDUG KEC. PURWANEGARA  
KAB. BANJARNEGARA**



**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Indah Sinta Nuriyah  
NIM : 1817405066  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma’arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan diujukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



**Indah Sinta Nuriyah**

**NIM. 1817405066**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA GURU, ORANG TUA, DAN  
SISWA DI MI MA'ARIF PUCUNGBEDUG KEC. PERWANEGARA  
KAB. BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Indah Sinta Nuriyah, NIM: 1817405066, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari, Rabu tanggal 15 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

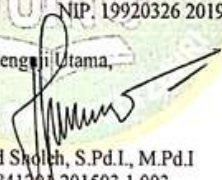
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Suparjo, M.A  
NIP. 19730717 199903 1 001

  
Irma Dwi Tanti, M.Pd  
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama,

  
Muhammad Sholeh, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 19841207 201503 1 003

Mengetahui :  
Dekan FTIK  
  
Dr. H. Sirwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 1999803 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Indah Sinta Nuriyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Sinta Nuriyah

NIM : 1817405066

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Pembelajaran Daring pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Suparjo, M.A**

**NIP. 19730717 199903 1 001**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA GURU, ORANG  
TUA, DAN SISWA DI MI MA'ARIF PUCUNGBEDUG KEC.  
PURWANEGARA KAB. BANJARNEGARA**

**Indah Sinta Nuriyah  
1817405066**

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran daring di kelas VI MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara. Virus Covid-19 merupakan virus baru yang bersifat menular yang muncul di dunia dan mengakibatkan cepatnya penyebaran virus ini. Dengan adanya virus Covid-19 yang mengharuskan kita untuk jaga jarak, tidak berkumpul membuat pelaksanaan belajar mengajar yang semula tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan.

Pembelajaran daring sudah berjalan dari bulan Maret 2020 hingga diakhir tahun 2021. Penelitian ini mengambil 22 responden siswa kelas VI, guru kelas VI, dan orang tua siswa kelas VI di MI Ma'arif Pucungbedug. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring di kelas VI di MI Ma'arif Pucungbedug yaitu pendidik harus merubah RPP yang semula untuk tatap muka kini dirubah untuk pembelajaran daring. Pendidik kurang paham terkait penggunaan media belajar seperti zoom, google meet sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui whatsapp grup dan youtube. Problematika yang dialami siswa yaitu mengalami gangguan jaringan, tidak mempunyai biaya untuk membeli paket data, dan tidak paham terkait materi yang disampaikan oleh pendidik.

**Kata Kunci:** Problematika Pembelajaran Daring, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring, Evaluasi Pembelajaran Daring

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA GURU, ORANG  
TUA, DAN SISWA DI MI MA'ARIF PUCUNGBEDUG KEC.  
PURWANEGARA KAB. BANJARNEGARA**

**Indah Sinta Nuriyah  
1817405066**

**Abstract**

This research is a qualitative research that aims to describe the problems of online learning in the class VI of MI Ma'arif Pucungbedug Purwanegara District, Banjarnegara Regency. The Covid-19 virus is a new infectious virus that has emerged in the world and has resulted in the rapid spread of this virus. With Covid-19 virus which requires us to keep our distance, not to gather, the teaching and learning proces that was originally face to face has become online or in the network.

Online learning has been running from March 2020 until now at the end of 2021. This study took 22 in the class VI student, class VI teacher and VI grade students parents at MI Ma'arif Pucungbedug. Methods of data collection using observation techniques, interviews, and documentation. Research data analysis is descriptive.

The result of this study indicate that the problem of online learning for class VI at MI Ma'arif Pucungbedug is that educators have to change the lesson plans that were originally made face to face now are changed for online learning. Educators do not understand the use of learning media such as zoom and google meet so learning is only done through whatsapp group and youtube. The problems experienced by students are experiencing network problems, not having a cellphone, not having the cost to buy a data package, not understanding the material presented by the educator.

**Keywords:** Problems of Online Learning, Online Learning Facilities and Infrastructure, Online Learning Evaluation





## MOTTO

“Maka jadilah seorang pembaharu, biar orang lain yang ikut meniru. Daripada terus mengikuti tren tanpa henti, hidup bisa habis tanpa pernah diisi. Tiap orang punya mimpi, tapi tak semua bisa bangkitkan semangat tinggi”

(Najwa Shihab)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tercinta yang kusayangi dan kukasihi:

1. Ibu dan ayahku tersayang, yang selalu mensupport, mendukungku dan selalu mendo'akan putrinya di setiap sujud mereka. Terimakasih banyak ibu dan ayah atas kasih sayangmu, cintamu dan doa'mu untuk ku.
2. Kakak ku tersayang Peni Rindiyani dan Afri Catur Pambudi selalu membantuku, mensupportku, menyayangiku dan menyemangatkuku.
3. Keponakan ku tersayang Narendra Haidar Altaf Putra Pambudi dan Alfarezel Rasya Pambudi yang selalu membuatku tersenyum dengan tingkah laku mereka.
4. Vigi Susanto yang selalu memberikanku semangat, mengajarkan ku untuk menjadi lebih baik lagi dan rasa sayangnya kepadaku.
5. Teman-temanku tersayang keluarga Komplek C PPM El Fira terimakasih sudah mengukir cerita bersama dan juga bantuan yang kalian berikan.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI B.
7. Almamaterku UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segalalimpahan rahmat, hidayah, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho darinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Problematika Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Guru, Orang Tua, dan Siswa Di MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta menjadi dosen pembimbing dalam penulis skripsi.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhandi, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dony Khoirul Aziz, M.Pd selaku Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Nursyamsi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Pucungbedug
11. Segenap guru MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
12. Ibu dan ayah tercinta dan tersayang, terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan do'a dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.



Purwokerto, 2 Juni 2022

Penulis,

**Indah Sinta Nuriyah**

NIM. 1817405066

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Pucungbedug .....	11
B. Problematika Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Pucungbedug	
a. Problematika Pembelajaran Daring pada Guru .....	18
b. Problematika Pembelajaran Daring pada Orang Tua .....	19
c. Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis Data .....	32



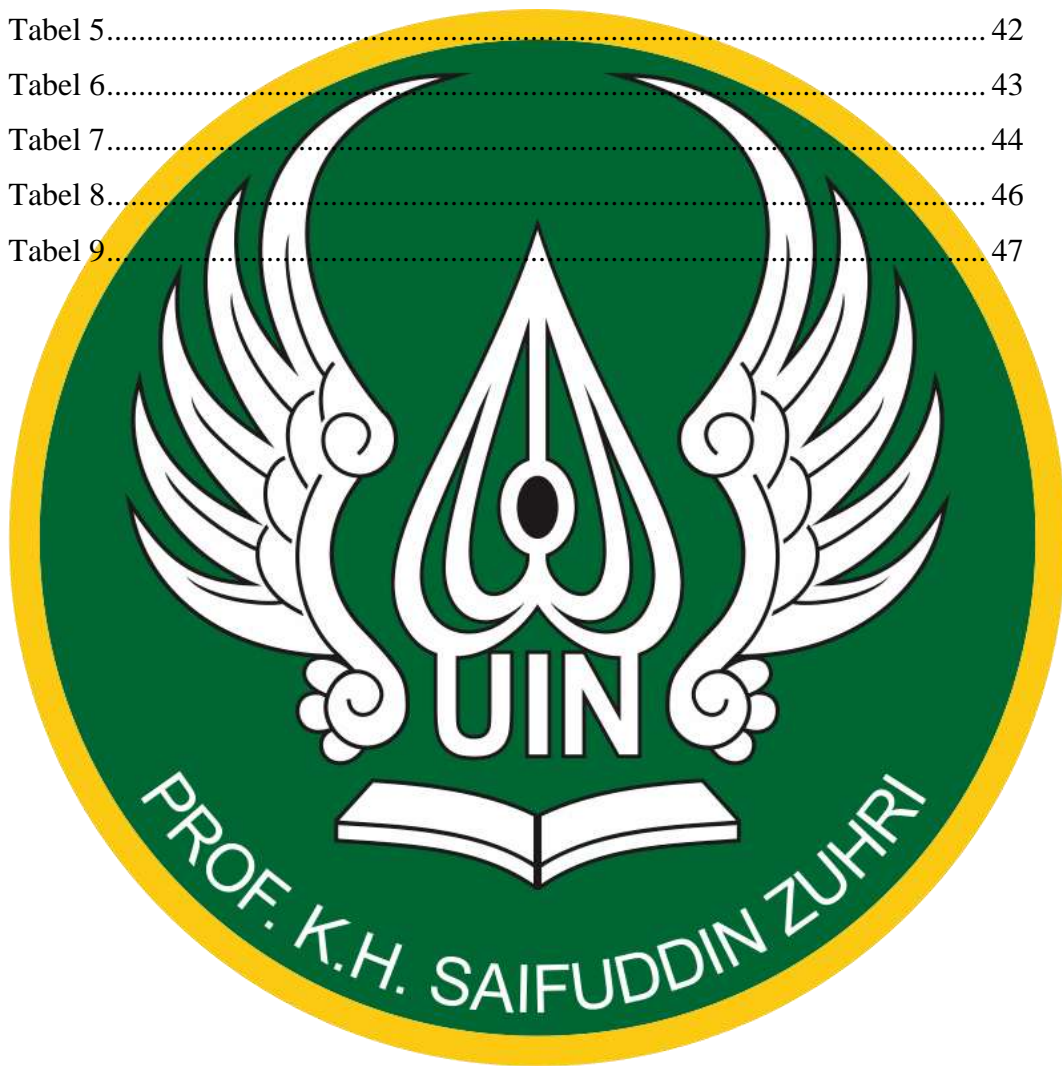
## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Problematika Pembelajaran Daring Di MI Ma'arif Pucungbedug	
1. Problematika Psikologi Dalam Pembelajaran Daring DI MI Ma'arif Pucungbedug.....	39
2. Problematika Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Daring Di MI Ma'arif Pucungbedug.....	43
3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di MI Ma'arif Pucungbedug .....	45
B. Problematika IT Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Guru, Orang Tua, dan Siswa Di MI Ma'arif Pucungbedug	
1. Ketersediaan IT .....	47
2. Kemampuan Menggunakan IT.....	50
3. Cara Memanfaatkan IT.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru MI Ma'arif Pucungbedug.....	38
Tabel 2 Keadaan Siswa MI Ma'arif Pucungbedug .....	38
Tabel 3 Daftar Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Pucungbedug .....	39
Tabel 4.....	41
Tabel 5.....	42
Tabel 6.....	43
Tabel 7.....	44
Tabel 8.....	46
Tabel 9.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi Pendahuluan dan Penelitian .....	62
Lampiran 2 Hasil Sarana dan Prasarana.....	64
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	66
Lampiran 4 Dokumentasi.....	67
Lampiran 5 Sampel Hasil Jawaban Kuesioner Siswa dan Orang Tua.....	72
Lampiran 6 Rekap Jawaban Hasil Kuesioner .....	74
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	85





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini menjadi belajar dirumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *WhatsApp grup, Zoom, Youtube,* dan lain-lainnya. Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, penyebab virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus Disease (Covid- 19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19).<sup>1</sup> Namun yang pasti pembelajaran daring yang harus dilakukan adalah pemberian materi dan tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WhatsApp*

---

<sup>1</sup> Menteri Pendidikan, 2020, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)

*grup* sehingga anak betul-betul belajar dan juga orangtua harus memantau kegiatan belajar anaknya.<sup>2</sup>

Dalam kondisi pandemi sekarang karena adanya wabah Covid-19 dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran dilakukan secara daring (online). Dengan adanya wabah tersebut pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan handphone atau laptop atau alat elektronik lainnya untuk guru memberikan materinya ke peserta didiknya. Materi yang disampaikan dapat melalui via *Google Meet*, *WhatsApp grup*, *Zoom*, *Youtube* dan lain sebagainya. Pastinya banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis daring (online) guru harus memberikan materinya kepada peserta didik agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan karena pembelajaran daring itu lebih susah daripada pembelajaran tatap muka. Kendala yang lainnya yaitu sarana dalam pembelajaran karena tidak semua peserta didik itu sudah mempunyai handphon atau laptop. Sehingga diperlukan srategi yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran di masa pademi berjalan lancar.

Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orangtua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orangtua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana

---

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1 April 2020, Hal 59

pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online perlu pendampingan.

Dalam kondisi pandemi yang mengharuskan siswa belajar dirumah, orang tua juga harus lebih ekstra dalam memantau anaknya. Karena pada masa ini orang tua lebih ditekankan agar anak tetap belajar dari rumah dan membantu anaknya untuk memahami pelajaran yang kurang dimengerti oleh anaknya. Agar anak dapat memahami pelajaran yang guru berikan kepada peserta didik. Dalam hal pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh, memang diperlukan komitmen dari orang tua agar bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melakukan pengawasan dengan meminta jadwal proses pembelajaran kepada anak, turut melakukan proses pengecekan tugas yang dikerjakan. Meluangkan waktu adalah satu-satunya kunci dalam pendampingan terhadap anak didik selama proses pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran jarak jauh atau daring saat ini masih menjadi kendala bagi guru, orang tua dan siswa khususnya di MI Ma'arif Pucungbedug. Pemerintah perlu memperhatikan kondisi ekonomi para orang tua dan siswa yang terdampak pandemi Covid-19 jika sistem pembelajaran jarak jauh masih menjadi pilihan karena banyak kendala yang dirasakan oleh orangtua, dan siswa adanya pembelajaran daring mulai dari kurangnya pengetahuan orangtua, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan alat elektronik yang kurang memadai. Sistem pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan hampir dua tahun belum sepenuhnya efektif. Untuk itu evaluasi secara komprehensif perlu dilakukan pemangku kepentingan, dari pihak sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat, para orang tua wali murid serta Dinas Pendidikan perlu dilakukan agar kualitas pendidikan tidak merosot. Karena pendidikan



adalah investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa menyangkut masa depan.<sup>3</sup>

## B. Fokus Kajian

Dari latar belakang masalah yang sudah disusun sedemikian rupa maka peneliti memfokuskan pada “Problematika Pembelajaran Daring pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma’arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara”. Karena adanya pembelajaran daring banyak kendala yang dirasakan guru, orangtua, dan siswa dan juga sarana dan prasarana pembelajaran daring yang belum sepenuhnya memadai.

Problematika pembelajaran daring terkait dengan guru meliputi: penyusunan materi pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran daring.

Problematika pembelajaran daring terkait dengan siswa meliputi: media internet atau jaringan, kuota dan aplikasi media, penguasaan media evaluasi, kemampuan memahami soal evaluasi dalam bentuk/konteks media internet, kondisi kesiapan dan saat pelaksanaan evaluasi daring, ekspektasi dan kesiapan psikis evaluasi daring, media pembelajaran daring menggunakan *whatsapp grup, google meet, zoom, youtube, google form* dan aplikasi lainnya siswa masih ada kendala dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Problematika pembelajaran daring terkait dengan orang tua meliputi: pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring, sikap orang tua terkait pembelajaran daring, ekspektasi orang tua dalam pembelajaran, dan dukungan orang tua dalam pembelajaran daring.

Analisis problematika pembelajaran daring dilihat dari sisi konsep dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Analisis juga difokuskan pada problematika pembelajaran daring yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua.

---

<sup>3</sup><http://sapos.co.id/2020/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19/> (diakses pada 25 Oktober 2021)

### C. Rumusan Masalah

Rumusan utama penelitian ini adalah, Apa saja problematika pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug?

Rumusan masalah ini diturunkan dalam 4 rumusan masalah, yaitu:

1. Apa problematika psikologi dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug?
2. Apa saja problematika sarana dan prasarana pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug?
3. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui apa problematika psikologi dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug.
- b. Untuk mengetahui apa saja problematika sarana dan prasarana pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug.
- c. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh penulis, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Kepala Sekolah

- a) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi Covid-19.

b) Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran ditengah wabah virus Covid-19.

2) Bagi Guru

a) Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus Covid-19.

b) Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara online / daring.

3) Bagi Siswa

a) Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

b) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

4) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang problematika pembelajaran daring bagi orang tua dan anaknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian ini apakah relevan dilakukan. Lalu, supaya dapat membandingkan hal apa yang sudah diteliti agar dapat mengembangkan keilmuan yang ada dan dapat mengidentifikasi apa yang belum pernah dilakukan supaya ada pembedaan dalam penelitian.

Telaah penelitian yang pertama dilakukan oleh Andri Anugrahana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma. Penelitiannya dengan judul *Hambatan , Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar .*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Hambatan pembelajaran daring, (2) Kelebihan dalam pembelajaran daring, (3) Kelemahan dalam pembelajaran daring, (4) Harapan untuk pembelajaran daring paska pandemi Covid-19.



Hasil dari penelitian ini adalah (1) banyak hambatan dan kendala adanya pembelajaran daring, salah satu hambatan dan kendala pembelajaran daring yaitu kondisi orangtua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orangtua yang bekerja.

Sebanyak 81% guru menjawab dengan beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring. Alasan pertama dijawab oleh 20 responden bahwa karena musim pandemi Covid-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring.

Alasan kedua direspon oleh 23 guru dengan menjawab lebih pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model daring yang digunakan guru adalah menggunakan *WhatsApps*, *Google From*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *WA Group*, *Tuweb*, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*.

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal *WhatsApps*, dimana guru membuat *WhatsApps Group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApps*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApp Video Call*. Model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu aplikasi pendukung dalam *WhatsApps*, sebanyak 15% atau 10 guru. Model aplikasi yang digunakan adalah *Google Class*, *Google Drive*, ataupun *Google From*. Penggunaan *Google From* untuk tugas dan

melakukan evaluasi. Guru juga menggunakan aplikasi *Zoom dan Google Classroom* yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali dengan alasan karena banyak orangtua yang masih bekerja, siswa tidak semua memiliki gawai pribadi.<sup>4</sup>

Selanjutnya, telaah penelitian kedua yang dilakukan oleh Imam Subhi STIT Pagar Alam Sumsel. Penelitiannya dengan judul *Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi seperti apakah yang semestinya dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran online dapat berjalan baik sekalipun tidak akan sama dengan kualitas pembelajaran dengan tatap muka langsung.

Hasil dari penelitian ini adalah persoalan-persoalan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu berkaitan dengan teknologi, peran orangtua, biaya pendidikan, dan standar kurikulum. Urgensi kompetensi guru dalam pembelajaran online. Bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Selanjutnya, telaah penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aryuna Dini Rahayu, Mohammad Syahidul Haq Manajemen Pendidikan, Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Indonesia. Penelitiannya dengan judul *Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajarn daring. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>4</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol, 10 No, 3, 2020, Hal, 286-287

<sup>5</sup> Gintings, Abdorrakhman, 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora

adalah kondisi di tengah wabah pandemi Covid-19, peralihan cara atau metode pembelajaran menyesuaikan dan mengikuti alur agar pembelajaran menyesuaikan dan mengikuti alur agar pembelajaran dapat berlangsung untuk ditempuh. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring pun tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran. Setrap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah, dan murid mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari beberapa tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti menghasilkan bahwa pembelajaran daring merupakan cara yang paling efektif karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau online menggunakan *WhatsApp grup, Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan Youtube* dan aplikasi lainnya untuk menunjang pembelajaran daring. Adanya pembelajaran daring sehingga menyebabkan banyak kendala dan hambatan pada guru, siswa, dan orangtua, sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring yang kurang memadai, dan juga profesionalisme guru dalam pembelajaran daring guru harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran untuk membuat peserta didiknya menjadi paham tentang materi yang telah diajarkan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan makna dan gambaran umum tiap bab. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti

---

<sup>6</sup> Aryuna Dini Rahayu, Mohammad Syahidul Haq, *Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol, 09 No, 01, 2021, Hal 188-189.



akan membagi tiga poin, berupa bagian awal, utama, dan akhir dari skripsi ini. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari BAB I sampai BAB V dengan rincian BAB I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. BAB II Kajian Teori memuat uraian tentang konsep evaluasi pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug dan problematika pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug. BAB III Metode Penelitian memuat uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV Hasil Pembahasan Hasil Penelitian memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dari penelitian yang memutuskan efektif atau tidaknya mulai dari penyajian data, analisis data hingga pembahasan. BAB V memuat bagian akhir dari seluruh rangkaran pembahasan skripsi ini berupa kesimpulan dari penelitian dan saran. Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pembelajaran Daring

##### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan internet. Pada tahun 2019 muncul virus baru yang menyebar secara cepat virus ini dinamakan Covid-19. Virus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China. Virus Covid-19 ini cepat menyebar ke negara-negara yang ada di dunia dengan begitu cepat sehingga pemerintah harus segera mengambil tindakan dengan adanya virus Covid-19 karena tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan.

Menurut pemerintah, pembelajaran daring atau online dinilai merupakan cara paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus.

*World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Indonesia salah satu negara yang terjangkit virus Covid-19.<sup>8</sup> Virus ini sudah tersebar ke Indonesia pada Maret 2020 hingga saat ini dan

---

<sup>7</sup> Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R., 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (1), 61-68

<sup>8</sup> Risnajayanti dan Silifiani, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*, PGPAUD Universitas Muhammadiyah Malang, Hal, 1

sekarang ada virus varian baru. Ribuan sekolah di negara-negara yang terjangkau virus ini menutup sekolahnya guna menghentikan penyebaran virus. Menggunakan metode daring merupakan metode yang paling tepat saat pembelajaran daring pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar dirumah.
- d. Bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi nilai kuantitatif.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan, metode,



dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral.

Proses pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug yaitu pembelajaran menggunakan media whatsapp grup dan youtube tetapi lebih utama menggunakan whatsapp grup sedangkan pembelajaran melalui youtube tidak sering karena adanya kendala yang dirasakan oleh siswa yaitu kendalanya sulit untuk membuka video di youtube karena kebanyakan tidak tahu email hp mereka sehingga tidak bisa mengakses youtube dan juga jaringan internet yang tidak stabil, paket kuota hanya untuk whatsapp sehingga tidak dapat membuka link youtube yang telah guru berikan. Adanya kendala yang dirasakan oleh guru, orang tua, dan siswa saat pembelajaran daring, bukan hanya proses pembelajarannya tetapi juga kurangnya pengetahuan orang tua siswa untuk mengajarkan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dan juga masih terkendala alat elektronik seperti smartphone, laptop untuk menunjang pembelajaran daring. Ketersediaan dan kecukupan fasilitas merupakan salah satu syarat untuk mendukung suksesnya pembelajaran daring atau e-learning. Proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan *WhatsApp grup, Youtube, Google Meet, Google From, Google Classroom, Zoom* dan aplikasi lainnya untuk media pembelajaran atau berlangsungnya pembelajaran.

Banyak orang tua yang mengeluh agar pembelajaran untuk segera tatap muka, karena orang tua tidak bisa seperti guru untuk mengajar anaknya ketika anaknya belum paham materi yang telah disampaikan oleh guru, orang tua juga harus mengurus keluarganya, orang tua juga harus bekerja, dan juga menurut mereka saat pembelajaran daring anak menjadi tidak paham pembelajaran, anak menjadi malas untuk belajar, anak menjadi suka bermain hp daripada belajar, dan anak juga jadi sering bermain daripada belajar. Dan juga siswa banyak yang mengeluh dengan adanya pembelajaran daring, mereka lebih suka

belajar tatap muka di sekolah dapat bertemu dengan teman di sekolah, materi pembelajaran dapat dipahami karena diajar langsung oleh guru. Jika pembelajaran jaring kendala paling utama yaitu sinyal jaringan internet yang susah dan juga tidak stabil, paket internet hanya kuota whatsapp, dan juga harus mengulang materi yang belum paham.

## 2. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Kejadian pandemi Covid-19 merupakan kejadian yang baru dan sebuah drama bencana yang tidak terihat oleh mata. Banyak hal yang dapat kita ambil dari pembelajaran daring. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi secara daring dalam masa pandemi Covid-19 menjadi sebuah hal baru dan tantangan bagi kalangan guru. Namun pembelajaran daring adalah jalan alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19.

Namun yang terjadi pembelajaran daring memiliki kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak karena adanya pandemi virus Covid-19, mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang mengeluh jaringan internet. Permasalahan kedaruratan teknologi merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian bagi pemilik otoritas di sekolah dan kemampuan guru dengan lainnya tidak sama.

Kegiatan pembelajaran daring akan terjadi efektif jika pada saat proses pembelajarannya siswa mendapatkan pengawasan yang baik, baik dari guru maupun orang tua yang mendampingi anak saat belajar daring.<sup>9</sup> Terdapat masalah yang terkait dengan alat bantu pembelajaran seperti bahan ajar, jaringan kuota, dan ponsel maupun laptop.

<sup>9</sup> Hendry Aditia Ringgiati, 2020, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", Jurnal Elementary School, Vol 7, Nomor 2, Juli 2020, 301

Pengawasan orang tua dalam proses belajar anak berkurang karena pada saat yang bersamaan orang tua harus membagi waktunya untuk bekerja, mengurus rumah dan mengawasi anak belajar. Sehingga yang terjadi guru hanya mengirim tugas melalui whatsapp grup dan orang tua mengirimkan jawaban anak yang telah dikerjakan tanpa adanya pengawasan saat belajar. Anak saat belajar di rumah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain di luar bersama teman-temannya daripada belajar, ini menjadi masalah yang terkait dengan budaya dan lingkungan belajar di rumah baik yang terkait dengan perilaku anak maupun kesiapan kondisi keluarga. Jika sudah mengumpulkan tugas orang tua akan beranggapan bahwa anak telah selesai belajar pada hari itu tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Orang tua yang sibuk bekerja kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya merupakan sebuah masalah baru yang muncul pada pembelajaran saat ini. Peran orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar, karena peran orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring. Masalah-masalah yang terkait dengan pola dan budaya layanan pembelajaran dari lembaga pendidikan baik berupa bahan ajar, metode, atau model pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki sisi positif dan juga sisi negatif adanya kelebihan dan kekurangan di setiap metode pembelajaran. Dimana pembelajaran daring sangat memudahkan siswa dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran meskipun hanya dilakukan secara virtual tanpa adanya tatap muka tetapi juga adanya problem / kendala yang dirasakan baik guru, orang tua, dan juga siswa. Berikut kekurangan dan kelebihan saat pembelajaran daring.

a. Kekurangan pembelajaran daring yaitu:

- 1) Sulitnya mengontrol mana siswa yang serius untuk mengikuti pelajaran dan mana siswa yang serius untuk mengikuti pelajaran.



- 2) Sulitnya jaringan internet yang menyebabkan terlambatnya mengikuti pembelajaran.
- 3) Orang tua tidak selalu dapat mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring, sehingga kurang tahu tentang materi yang diberikan oleh guru orang tua tidak bisa membantu ketika anaknya kesulitan untuk memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
- 4) Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar karena anak dapat menyalah gunakan hp bukannya untuk mengikuti pelajaran malah bermain hp membuka tik tok, main game atau yang lainnya. Anak-anak juga menjadi senang bermain daripada belajar.
- 5) Adanya pembelajaran daring sehingga menyebabkan peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sagita dan Nisa pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring masih terdapat kekurangannya yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
- 2) Mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial.
- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT.
- 5) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal.
- 6) Tidak semua daerah tersedia jaringan internet.
- 7) Kurang tenaga kerja pendidikan yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

b. Kelebihan pembelajaran daring yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sagita, M., & Nisa, K. (2019). Pemanfaatan *E-Learning* Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0. *Jurnal SosialHumaniora Sigli*, 2(2), 35-41

- 1) Waktu dan tempat lebih efektif, siswa bisa langsung mengikuti proses belajar di rumah.
- 2) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
- 3) Menumbuhkan kecerdasan pada siswa bahwa handphone bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan.
- 4) Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga bisa belajar mandiri.
- 5) Siswa dapat menghemat biaya
- 6) Proses administrasi yang otomatis

#### B. Problematika Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Pucunggedug

Problematika, problematik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah masih memunculkan permasalahan atau perihal yang masih belum bisa dipecahkan.<sup>12</sup> Problematika berasal dari kata *problem* yang bisa diartikan sebagai kasus ataupun masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan maksud masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah suatu masalah atau sesuatu yang membutuhkan penyelesaian sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Andika, Surya & Wahyu, Andhyaka. (2021). *Kelebihan dan Kekurangan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literatur Review, dan User Persona*. Jurnal Syntax Administration. Vol. 2 No.9

<sup>12</sup> KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/problematik>

<sup>13</sup> Komarudin dan Yoke Tjupernah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 145

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, kapanpun dan dimanapun serta oleh siapapun. Adapun sifat-sifat dari problematika antara lain:<sup>14</sup>

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternative pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah di tentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analistis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Dalam peralihan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring terdapat kendala dan hambatan yang dilalui dalam pembelajaran tersebut. Menurut Kustiana beberapa hambatan adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya anggaran. Hambatan-hambatan itulah yang pada akhirnya memberikan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>15</sup>

Problematika pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug yaitu:

- a. Problematika Pembelajaran Daring pada Guru

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa problematika atau kendala yang dirasakan oleh guru, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Kendala yang kedua yaitu terkadang orang tua

<sup>14</sup> Komarudin dan Yoke Tjupernah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 145

<sup>15</sup> Muhammad Ahyar Rasidi dkk., *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 8 No 2, 2021, hal. 163



mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru.

b. Problematika Pembelajaran Daring pada Orang Tua

Problematika merupakan kasus atau suatu persoalan yaitu suatu hambatan atau masalah yang wajib dipecahkan, menggunakan istilah lain persoalan adalah kesenjangan antara suatu fenomena yang diharapkan dengan baik, supaya tercapai hasil yang maksimal.

Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menantang. Karena itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemampuan sang anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.<sup>16</sup>

Pemahaman yang dimiliki oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Orang tua mengajarkan anak di rumah seperti apa yang anak dapatkan di sekolah seperti membacakan materi yang ada di buku untuk mempermudah anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Pembelajaran belum bisa terlaksana dengan maksimal jika pemahaman orang tua tentang materi belum sepenuhnya seperti yang guru ajarkan di sekolah.

Kendala pembelajaran daring pada orang tua yaitu orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi anaknya saat sedang belajar. Ada juga beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Kendala lainnya yaitu pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam

<sup>16</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, hlm. 15-19

hari.<sup>17</sup> Kurangnya kemampuan orang tua dalam mempelajari materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Jika siswa terlambat memberi respon tugas, sementara guru harus segera merekap skornya. Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa buka WA. Fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal asal-asalan.<sup>18</sup>

c. Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa

Dalam pembelajaran daring siswa juga mengalami kendala. Kendala yang dihadapi siswa yaitu sangat merasa bosan karena pembelajaran daring merasa kurang nyaman belajar dirumah sendiri, kurangnya pemahaman materi yang telah disampaikan oleh gurunya, psikologis dan sosiologis anak menjadi terganggu dan juga menjadi berkurangnya sosialisasi anatr teman. Dalam kondisi seperti ini guru harus bekerja lebih ekstra karena pembelajaran berbasis online tidak tatap muka yang harus mempunyai rancangan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring.

Menurut Kustiana hambatan adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya

---

<sup>17</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol, 10 No, 3, 2020, Hal, 286-287

<sup>18</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3. 2020, Hal, 286-287

anggaran, hambatan-hambatan itulah yang pada akhirnya memberikan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>19</sup>

Beberapa kendala yang dirasakan saat pembelajaran daring:<sup>20</sup>

a. Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak, mau tidak mau harus dilaksanakan yang awalnya pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran berbasis online. Kendala yang dirasakan guru yaitu, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran daring agar siswa memahami saat pembelajaran, guru harus kreatif menentukan media yang cocok untuk pembelajaran daring agar murid-muridnya memahami pembelajaran.

b. Jaringan Internet

Jaringan internet sangat penting saat pembelajaran daring. Namun kenyataannya banyak murid dan orang tua yang merasa terkendala oleh jaringan internet saat pembelajaran daring. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang untuk dipahami.

c. Pengelolaan Pembelajaran

Ketika pembelajaran tatap muka guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, ketika pembelajaran daring guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi untuk pembelajaran daring harus dibuat secara maksimal.

d. Penilaian Pembelajaran

<sup>19</sup> Muhammad Ahyar Rasidi dkk., *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, Vol 8 No 2, 2021, hal.163

<sup>20</sup> Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, Vol. 7 No. 2, 2020, hal 288.



Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Anderson terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran yaitu, bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi sejak adanya pembelajaran daring.

e. Kurangnya Pengawasan

Kegiatan pembelajaran daring akan terlaksana dengan baik ketika mendapat pengawasan yang baik dari guru maupun orang tua. Dalam pembelajaran daring seharusnya pengawasan paling penuh yaitu orang tua tetapi tidak semua orang tua dapat mengawasi anaknya saat pembelajaran daring. Karena orang tua tidak hanya mengawasi anaknya untuk belajar tetapi orang tua harus membagi waktu untuk bekerja, mengurus rumah, dan mengurus keluarga. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua sedangkan guru hanya memberikan materi yang disampaikan melalui Whatsapp grup dan media pembelajaran lainnya tidak dapat mengawasi secara langsung peserta didiknya. Sehingga materi pembelajaran kurang dipahami oleh peserta didik dan juga orang tua tidak semuanya paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga untuk mengajari anaknya ketika ada materi yang belum paham orang tua tidak bisa mengajari anaknya.

Pada masa pandemi virus Covid-19 menggunakan dua metode pada sistem pembelajaran yaitu secara daring dan luring. Daring atau dalam jaringan proses pembelajaran dilaksanakan secara online seperti menggunakan media zoom, whatsapp grup, gmeet dan lain sebagainya ketika menggunakan zoom maka dapat menampung lebih dari 100 peserta, pada aplikasi zoom juga pendidik dapat menampilkan PPT, video, gambar, dan juga media lainnya yang dapat menunjang pembelajaran, pendidik juga dapat membisukan suara peserta sehingga siswa hanya dapat fokus pada suara guru saja. Aplikasi whatsapp biasanya digunakan guru melalui

hanya panggilan video secara berkelompok saja karena video call di whatsapp hanya dapat menampung delapan orang saja. Di MI Ma'arif Pucungbedug dalam pembelajaran daring hanya menggunakan media whatsapp grup dan youtube saja tetapi lebih utama pembelajaran di whatsapp grup karena jika menggunakan media pembelajaran lainnya seperti zoom atau google meet banyak terkendala oleh email hp yang kebanyakan tidak mengetahui email mereka, sehingga pembelajaran daring lebih utama di whatsapp grup.

Pembelajaran luring atau diluar jaringan dilakukan pembelajaran seperti biasa secara tatap muka namun hanya dilakukan secara berkelompok atau dilakukan secara bergantian. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru harus mengulang materi dua kali yaitu saat pembelajaran daring dan saat pembelajaran luring, karena adanya sistem pembelajaran secara bergantian.

Sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu.<sup>21</sup>

#### 1. Tujuan

Semua aktivitas memiliki suatu tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan sebelum membuat komponen-komponen yang lain.

#### 2. Peserta Didik

Siswa merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran karena peserta didik atau siswa merupakan pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memperhatikan karakteristik siswa pada proses belajar mengajar. Karena setiap siswa memiliki

<sup>21</sup> Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi*, 2020, Yogyakarta, CV Budi Utama, hal.

karakteristik yang berbeda-beda dan setiap siswa memiliki pemahaman belajar yang berbeda-beda.

### 3. Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan komponen penggerak atau pelaksana dalam pembelajaran karena guru yang akan mengatur berjalannya sebuah alur pembelajaran. Selain jadi pelaksana pendidik guru juga berperan sebagai motivator siswa agar siswa semangat dalam menerima materi pembelajaran.

### 4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah isi dari kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didik. Materi pembelajaran harus dikuasai oleh siswa pada proses pembelajaran.

### 5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, pendidik juga dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan lain-lainnya. Setiap metode belajar juga harus memberikan langkah-langkah yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar metode pembelajaran mampu untuk diterima peserta didik dengan baik dan memahami materi yang disampaikan dan juga untuk mendorong peserta didik menjadi aktif di kelas.

### 6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi atau pesan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu untuk memahami materi pembelajaran dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan tercipta secara efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi untuk komponen yang membantu pendidik memperjelas materi, membuat pembelajaran lebih menarik,



membuat pembelajaran lebih realistis, dan membantu penyampaian materi secara nyata.

7. Evaluasi Pembelajaran

Komponen ini menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran. Ada beberapa evaluasi pada proses pembelajaran yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan sebuah skripsi tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.<sup>22</sup> Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara. Dimana peneliti datang ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena kedalam suatu keadaan ilmiah. Menurut Sutopo penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.<sup>23</sup> Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan- tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang

---

<sup>22</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 26

<sup>23</sup> Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS.

<sup>24</sup> Moleong, L, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Problematika Pembelajaran Daring Pada Guru, Orang Tua, Dan Siswa Di MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan masalah yang harus benar-benar dikaji sebelum melakukan penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan saat melakukan observasi pendahuluan memang ditemukan beberapa problematika pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa yang dijabarkan oleh kepala Madrasah sehingga lokasi tersebut sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2022 sampai bulan Mei 2022.

### 1. Gambaran Umum Penelitian

#### a. Sejarah Singkat MI Ma'arif Pucungbedug

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Pucungbedug adalah madrasah yang beralamatkan di desa Pucungbedug, Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang didirikan pada 1 Januari 1978 yang didirikan oleh Syarif Hidayatulloh, SE. Sekarang dipimpin oleh kepala Madrasah yang bernama bapak Nursyamsi, S.Pd.I.

#### b. Letak Geografis MI Ma'arif Pucungbedug

MI Ma'arif Pucungbedug Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara adalah madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI Ma'arif Pucungbedug Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berada di kelurahan Pucungbedug Kabupaten Banjarnegara.

Letak geografis MI Ma'arif Pucungbedug Kecamatan Prwanegara Kabupaten Banjarnegara brada di Jalan Raya Pucungbedug. Secara geografis madrasah ini berada di wilayah yang strategis karena berada di pinggir jalan yang mudah untuk



dijangkau oleh kendaraan, berada di koordinat Garis Lintang: -7.4502 dan Garis Bujur: 109.602.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Pucungbedug

MI Ma'arif Pucungbedug memiliki visi, misi, dan tujuan, berikut visi, misi, dan tujuannya:

1) Visi MI Ma'arif Pucungbedug yaitu, "Terwujudnya peserta didik yang tekun beribadah unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa."

2) Misi MI Ma'arif Pucungbedug yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- b) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan jaman.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan akuntabel.

3) Tujuan MI Ma'arif Pucungbedug yaitu:

- a) Mendidik murid untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajarannya.
- b) Mendidik murid untuk menjadi manusia pembangun yang memiliki sikap dasar sebagai warga Negara Republik Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.
- c) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran di Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Lanjut Tingkat Pertama lainnya. Memberi bekal kemampuan dasar yang



diperlukan bagi murid yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### a. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang akan penulis teliti merupakan problematika pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Wali Kelas VI yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini.
- b) Wali murid kelas VI yang merupakan subjek kedua dalam penelitian ini karena mereka yang bertanggung jawab dalam pembelajaran daring sebagai orangtua yang memantau anaknya ketika pembelajaran daring.
- c) Siswa kelas VI MI Ma'arif Pucungbedug selaku pihak ketiga.
- d) Kepala Sekolah MI Ma'arif Pucungbedug sebagai pihak yang memberikan izin observasi sekaligus sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan deskripsi yang diperoleh di lapangan terkait kegiatan, perilaku, tindakan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat atau aspek dari pengalaman manusia yang diamati.

Tujuan observasi ini untuk dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu pendidik di dalamnya.<sup>25</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terjun langsung ke lapangan dan melihat proses problematika evaluasi pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif Pucungbedug.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>26</sup> Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi<sup>27</sup> adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu, maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.<sup>28</sup> Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung dan mendalam untuk mengetahui Problematika Evaluasi Pembelajaran Daring pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma'arif Pucungbedug Kec. Purwanegara Kab. Banjarnegara. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 205

<sup>26</sup> Hasan, M. Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<sup>27</sup> Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>28</sup> Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.



mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang terkait. Beberapa hal atau langkah-langkah pada tahap wawancara:

1. Menetapkan siapa yang akan diwawancara.
2. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka aiur wawancara.
4. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
5. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Adapun pedoman wawancara terdapat pada lampiran 3

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data terkait hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, lengger agenda dan sebagainya.<sup>29</sup> Dokumentasi dilakukan melalui grup Whatsapp sehingga peneliti mengetahui tentang aktifitas dan informasi-informasi yang disampaikan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian tersebut.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa bentuk tulisan atau gambar, pada saat penelitian berlangsung berkaitan dengan problematika pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif Pucungbedug.

Dalam metode dokumentasi inpeneliti akan gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data penelitian yang ada pada buku catatan, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini terdapat banyak data yang tersimpan dengan baik dari bentuk arsip atau dokumen.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

#### d. Kuesioner (Angket)

Dikarenakan sekarang pembelajaran masih belum sepenuhnya tatap muka di sekolah siswa belajar di sekolah secara bergantian, maka solusinya penulis membuat kuesioner yang nantinya akan dibagi ke siswa dan orang tua (wali siswa) melalui guru kelas. Adapun angket untuk siswa dan orang tua terdapat pada lampiran 5.

#### E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi yang dilakukan menggunakan sumber, bukti, dan disalurkan dengan informasi yang dilakukan di MI Ma'arif Pucungbedug khususnya kelas VI. Setelah itu, dibaca, dipelajari, dan juga dipahami dengan baik serta dianalisis.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>31</sup> Metode ini nantinya digunakan mereduksi informasi tentang problematika evaluasi pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif Pucungbedug. Setelah peneliti memperoleh data selama di lapangan dari berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti kemudian memilih

<sup>30</sup> Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta

<sup>31</sup> Emzir, Hlm, 129

data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih jelas.

c. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian ini melakukan penyajian dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat dan sejenisnya.<sup>32</sup> Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahai tersebut.

Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk diskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh di MI Ma'arif Pucungbedug Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang ditunjukan menjadi laporan penelitian yang mencakup riwayat khusus (dokumen), wawancara, observasi, dan triangulasi.

e. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam

---

<sup>32</sup> Sugiyino, Hlm, 334



penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbantu laporan, semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu sudah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ini salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>33</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal 274.

triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>34</sup> Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung.

Sehingga dalam menggunakan triangulasi ini peneliti akan gunakan untuk mengetahui ketidaksamaan data yang diperoleh oleh salah satu informan dengan informan yang lainnya. Nantinya peneliti dapat menyatukan perbedaan data agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.



---

<sup>34</sup> Moleong, L, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Problematika Pembelajaran Daring Di MI Ma'arif Pucungbedug

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi di MI Ma'arif Pucungbedug, hasil penelitian yang disajikan yaitu Problematika Pembelajaran Daring pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma'arif Pucungbedug Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dan belum ada solusi. Pembelajaran merupakan proses kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran berbasis online tidak tatap muka di sekolah. Dalam pembelajaran daring dapat menggunakan media *whatsapp grup, geogle meet, zoom, youtube, google from*, dan media lainnya. Dalam pembelajaran daring pastinya banyak problem/kendala yang di hadapi oleh guru, orang tua, dan siswa. Problem/kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru harus merubah RPP untuk pembelajaran daring, guru harus membuat media pembelajaran yang mudah untuk dipahami peserta didik, guru harus inovatif, guru harus membuat peserta didik untuk tetap semangat dalam pembelajaran daring. Problem/kendala yang dihadapi orang tua yaitu orang tua belum bisa untuk selalu mendampingi anaknya saat pembelajaran daring, orang tua harus membagi wanktunya untuk mengurus keluarga, suami, dan anak-anaknya, orang tua juga harus bekerja sehingga tidak dapat menemani anaknya saat pembelajaran daring, dan orang tua juga tidak semuanya dapat mengajari anaknya ketika anaknya belum paham materi yang diajarkan oleh guru karena minimalnya pengetahuan. Problem/kendala yang dihadapi siswa yaitu saat pembelajaran daring masalah yang paling utama yaitu susah sinyal, paketan habis terkadang belum bisa membeli kuota, materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak paham karena tidak dijelaskan



secara langsung, dan merasa jenuh karena mengerjakan/memahami pembelajaran sendiri.

Jadi problematika pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug merupakan permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan siswa. Karena disini peneliti fokus pada kelas VI maka lebih fokus pada guru, orang tua, dan siswa di kelas VI itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan di kelas VI MI Ma'arif Pucungbedug selama pandemi dilakukan secara daring atau dalam jaringan. kerjasama yang terjalin dari orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan guna kelancaran pembelajaran daring pada saat pandemi.

#### 1. Keadaan Guru

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Pucungbedug sekarang di mulai pukul 07.00-11.00 WIB, karena sekarang masih dalam masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka tetapi pembelajaran belum boleh 100 % di madrasah maka pembelajaran dimulai pukul 07.00-11.00 WIB. Sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, madrasah ini memperhatikan mutu guru. Jumlah tenaga seluruh guru MI Ma'arif Pucungbedug berjumlah 10 orang. Dengan personil sebagai berikut:

- |                                     |                    |
|-------------------------------------|--------------------|
| a. Nursyamsi, S.Pd.I                | : Kepala Madrasah  |
| b. Purwati, S.Pd.I                  | : Guru Kelas 4     |
| c. Yuliana                          | : Guru Kelas 2     |
| d. Khamimah, S.Pd.I                 | : Guru Kelas 3     |
| e. Peni Rindiyani, S.Pd.I           | : Guru Kelas 4 A   |
| f. Akhyarudin                       | : Guru Kelas 4 B   |
| g. Dirman, S.Pd.I                   | : Guru Kelas 5     |
| h. Nurul Sarifatun Chasanah, S.Pd.I | : Guru Kelas 6     |
| i. Rodiyah, S.Pd.I                  | : Guru Mapel Agama |
| j. Evi Febriana, S.Pd.I             | : TU               |

## Keadaan Guru 1 Keadaan Guru MI Maarif Pucungbedug

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status Guru	
	a. PNS	3
	b. Guru Bantu / Honorar	-
	c. Guru Tetap	7
2.	Jenis Kelamin	
	a. Laki-Laki	3
	b. Perempuan	7
	Jumlah	10

(Sumber data: Sekertaris MI Ma'arif Pucungbedug)

## 2. Keadaan Kelasa dan Siswa MI Ma'arif Pucungbedug

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan pastinya membutuhkan siswa agar sekolah ini tetap bertanggung dalam pelayanan. Posisi siswa bisa dikatakan sangat utama setelah adanya guru karena bisa dikatakan siswalah yang menjadi objek dari pendidikan itu sendiri.

Siswa merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pendidikan. Jumlah siswa di MI Maarif Pucungbedug tahun 2021/2022 berjumlah 157 dengan jumlah siswa laki-laki 78 dan siswi perempuan 79.

Tabel 2. Keadaan Kelas dan Siswa MI Ma'arif Pucungbedug

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	11	8	19
2.	Kelas 2	10	14	24
3.	Kelas 3	14	12	26
4.	Kelas 4	22	16	38
5.	Kelas 5	9	19	28
6.	Kelas 6	12	10	22
	Jumlah	78	79	157

(Sumber data: Sekertaris MI Ma'arif Pucungbedug)

## 3. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif Pucungbedug

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen paling penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Ma'arif Pucungbedug sudah cukup memadai.

Tabel 3 sarana dan prasarana MI Ma'arif Pucungbedug

NO	Uraian	Jumlah yang ada	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kamad	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	WC	4	Baik
8.	Ruang Penjaga	1	Baik

(Sumber data: Sekertaris MI Ma'arif Pucungbedug)

Dapat disimpulkan bahwa di MI Ma'arif keadaan guru yaitu terdapat kepala madrasah, 8 guru, dan TU. Keadaan siswa di MI Ma'arif siswa laki-laki berjumlah 78 dan siswi perempuan berjumlah 79 total siswa yaitu 157 anak. Keadaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif sudah cukup memadai.

Untuk mengetahui problematika pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif Pucungbedug di kelas VI maka menyangkut beberapa faktor yaitu:

#### 1. Problematika Psikologi dalam Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Pucungbedug

Pandemi virus Covid-19 tentunya memberikan dampak yang besar kepada sistem pembelajaran karena harus menghadapi situasi yang tidak pernah dipersiapkan maupun direncanakan.

Berikut petikan wawancara dengan bapak Nursyamsi, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif Pucungbedug mengenai dampak virus Covid-19 di madrasah:

“Secara umum dalam proses pembelajaran daring tidak ada masalah, seandainya ada masalah itu terkait dengan jaringan yang kurang stabil, tapi Alhamdulillah dapat terselenggara dan ditangani dengan baik. Jadi secara umum tidak ada masalah dari pihak sekolah. Secara finansial karena sudah dianggarkan dalam dana bos oleh pemerintah sehingga finansial cukup tidak ada masalah tapi terkadang ada masalah dalam membeli paketan kuota siswa yang kadang masih terkendala tapi secara umum dari guru-guru tidak ada masalah. Terkait kuota belajar sudah ada bantuan dari



pemerintah sehingga madrasah hanya membantu siswa yang sangat membutuhkan. Terkait handphone secara umum siswa sudah punya walaupun handphon milik orang tua atau kakaknya.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Nursyamsi selaku kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah tidak ada kendala karena secara umum siswa sudah mempunyai handphone, tetapi masalahnya itu terkait dengan jaringan yang kurang stabil sehingga pembelajaran terkadang kurang maksimal.

Problematika psikologi pembelajaran daring di MI Ma’arif Pucungbedug menurut ibu Nurul Sarifatun Chasanah, S.Pd.I selaku wali kelas VI:

“Dari psikologi khususnya dikelas VI anak-anak masih banyak kesulitan tiap mata pelajaran mengalami kesulitan, kadang ada orang tua yang mungkin belum bisa menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru dari sekolahan pernah menyampaikan materi pembelajaran melalui youtube atau media yang lain tetapi ada anak-anak yang tidak bisa membuka link youtube karena kuota hanya untuk whatsapp, sehingga pembelajaran paling utama hanya di whatsapp grup. Peserta didik masih kurang maksimal untuk menguasai materi saat pembelajaran daring.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Sarifatun Chasanah selaku wali kelas VI dapat disimpulkan bahwa terkait dengan problematika pembelajaran daring di kelas VI anak-anak masih kurang maksimal untuk menguasai pembelajaran daring dan jaringan sinyal yang tidak stabil.

Peneliti juga memberikan kuesioner untuk peserta didik dan orang tuanya untuk mengisi kuesioner (angket) tentang problem/kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring. Dari 22 siswa yang mengumpulkan 19 siswa dan jawaban kuesioner (angket) dari orang tua mereka. Berikut merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan angket yang sudah diberikan kepada siswa kelas VI dan orang tua siswa kelas VI yaitu:

<sup>35</sup> Nur Syamsi, 22 Maret 2022 di MI Ma’arif Pucungbedug

<sup>36</sup> Nurul Sarifatun Chasanah, 21 Maret 2022 di MI Ma’arif Pucungbedug

Tabel 4 jawaban responden tentang “*Bagaimana perasaan orang tua ketika adanya pembelajaran daring?*” berikut jawaban dari pertanyaan tersebut.

NO	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Ibu Kholidah	Orang tua sulit untuk memahami pelajaran dan pelajaran susah untuk di mengerti sehingga tidak dapat membantu ketika anak bertanya.
2.	Ibu Kawiah	Adanya pembelajaran daring anak menjadi malas belajar dan kurang efisien anak saya sulit memahami pelajaran dan justru bukannya belajar malah bermain hp bukan untuk belajar.
3.	Ibu Hanipah	Masalahnya itu pada kuota anak menjadi terlalu lama bermain hp, anak-anak tidak paham materi atau pelajarannya karena guru hanya mengirimkan materi dan tugas yang mungkin murid tidak paham dengan materinya. Maka sebagian besar murid memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya.
4.	Ibu Salamah	Masalah utama anak jadi lebih suka buka hp ketimbang buku dan pembelajaran dari kurang efisien karena anak menjadi terlalu mengutamakan hp ketimbang kegiatan yang lain.
5.	Ibu Siti Nur Fatimah	Kurang penuh dalam mendampingi anak dalam belajar online karena masalah kerjaan dan tidak efisien karena kurang adanya pemahaman disiplin materi.
6.	Ibu Darti	Walaupun tidak ada uang tetap harus belikan anak kuota untuk mengikuti pembelajaran daring tetapi pembelajaran daring tidak efisien karena orang tua kurang paham materi
7.	Ibu Siti Andriana	Kendalanya kadang tidak punya uang untuk beli kuota, sinyalnya kalau hujan kadang hilang dan kurang efisien karena terkadang pembelajaran kurang paham jadi sering kesulitan karena tidak diterangkan seperti secara langsung.

Dari hasil jawaban angket pertanyaan tersebut dapat disimpulkan yaitu kendala pada orang tua tidak paham materi yang telah diampaikan oleh guru sehingga orang tua tidak bisa menyampaikan kembali materi yang diajarkan oleh guru ketika anaknya belum paham.

Tabel 5 jawaban responden tentang “*Bagaimana perasaan siswa tentang pembelajaran daring atau belajar online?*” berikut jawaban dari pertanyaan tersebut.

NO	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Sherina Milan	Dalam pembelajaran daring susah untuk memahami materi dan jaringan internet yang lambat, tetapi tetap fokus saat pembelajaran online, aktif saat pembelajaran.
2.	Saniah Nur Zakiaul	Pembelajaran daring penjelasannya kurang jelas dan harus belajar dengan siai.
3.	Dea Meyla S	Jaringannya suka tiba-tiba ngeleg, bahkan biasanya ilang, jika ada materi yang belum paham biasanya nanya teman tapi suka sebal sama teman kalau di chat suka slowrespon.
4.	Nesha	Jaringan buruk, paket internet habis dan materi pelajaran tidak masuk otak sehingga harus mengulang materi
5.	Vernita Sabngi R.	Masalahnya yang dihadapi banyak, contohnya masalah terkait sinyal hp atau jaringan internet, kuota sinyal minimalis, merasa jenuh karena mengerjakan atau memahami pembelajaran sendiri tetapi tetap fokus dalam belajar online.

Dari hasil jawaban angket pertanyaan tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat kendala pada siswa yaitu siswa tidak paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.



## 2. Problematika Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Pucungbedug

Problematika sarana dan prasarana evaluasi pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug menurut ibu Nurul Sarifatun Chasanah, S.Pd.I selaku wali kelas VI:

“Terkait sarana dan prasarana pembelajaran daring di MI Ma'arif hanya mengandalkan *android/hp* klaupun anak-anak sudah punya tetap ada kekurangannya, seperti jika ada materi yang dikirim lewat *link*, aplikasi mereka kesulitan. Sarana dan prasarana hanya melalui *hp* tetapi untuk aplikasi dari anak-anak ada yang belum memenuhi syarat.”<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Sarifatun Chasanah dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran daring terkait dengan problematika sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring yaitu siswa masih sulit dalam menggunakan aplikasi selain *whatsapp grup* karena ada yang belum memenuhi syarat untuk menggunakan aplikasi misalnya menggunakan *zoom*, *google meet* dan aplikasi lainnya.

Tabel 6 jawaban responden tentang “Apakah pembelajaran daring efisien untuk anak-anak?” berikut jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

NO	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Ibu Kholidah	Orang tua sulit untuk memahami pelajaran dan pelajaran susah untuk dimengerti sehingga tidak dapat membantu ketika anak bertanya.
2.	Ibu Kawiah	Kurang efisien anak saya sulit memahami pelajaran dan justru bukannya belajar malah bermain hp bukan untuk belajar.
3.	Ibu Hanipah	Masalahnya itu pada kuota anak menjadi terlalu lama bermain hp, anak-anak tidak paham materi atau pelajarannya karena guru hanya mengirimkan materi dan tugas yang mungkin murid tidak paham dengan materinya. Maka sebagian besar murid memilih untuk tidak mengerjakan

<sup>37</sup> Nurul Sarifatun Chasanah, 21 Maret 2022 di MI Ma'arif Pucungbedug

		tugasnya.
4.	Ibu Salamah	Masalah utama anak jadi lebih suka buka hp ketimbang buku dan pembelajaran daring kurang efisien karena anak menjadi terlalu mengutamakan hp ketimbang kegiatan yang lain.
5.	Ibu Durotun	Tidak bisa menjelaskan seperti guru, karena hanya membaca tanpa adanya penjelasan seperti yang di jelaskan secara langsung oleh bapak/ibu.
6.	Ibu Darti	Walaupun tidak ada uang tetap harus belikan anak kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Kendalanya kadang tidak punya uang untuk beli kuota, sinyalnya kalau hujan kadang ilang.

Dari hasil jawaban angket pertanyaan tersebut dapat disimpulkan yaitu kendala orang tua harus selalu membeli kuota internet walaupun uangnya tidak cukup tetapi orang tua harus membeli kuota internet yang mahal agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran daring, orang tua merasa dengan adanya pembelajaran daring kurang efisien karena anak-anak hanya fokus dengan hp nya tetapi tidak fokus pada pembelajaran tetapi fokus dengan game online dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran daring.

Tabel 7 jawaban responden tentang "Bagaimana siswa menghadapi permasalahan ketika belajar online?" berikut jawaban pertanyaan tersebut.

NO	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Sherina Milan	Dalam pembelajaran daring susah untuk memahami materi dan jaringan internet yang lambat.
2.	Alfin Arifin	Masalahnya kurang memahami pelajaran yang dibahas dan kendala kuota yang terbatas.
3.	Nesha	Jaringan buruk paket internet habis dan materi pelajaran tidak masuk otak.
4.	Sana Adngia	Jaringan buruk dan gak maksud materi karena tidak di jelaskan langsung dan mencari jawaban sampai tidak ketemu-

		ketemu.
--	--	---------

Dari hasil jawaban angket pertanyaan tersebut dapat disimpulkan yaitu kendala siswa sinyal internet yang tidak stabil, sinyalnya susah, terkadang hanya memiliki paket kuota untuk *whatsapp* saja, terkadang sulit untuk mengerjakan tugas karena terbatasnya kuota internet.

### 3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Pucungbedug

Problematika pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug menurut ibu Nurul Sarifatun Chasanah, S.Pd.I selaku wali kelas VI:

“Permasalahannya karena anak dalam menguasai materi tidak semuanya bisa karena ketika guru menjelaskan melalui grup kelas mungkin ada sebagian anak yang kurang paham ketika ingin bertanya dijelaskan melalui grup *whatsapp* pemahamannya berbeda antara anak yang cerdas dan anak yang kurang mampu memahami materi pelajaran. Evaluasinya yaitu salah satu anak yang mempunyai hp tetapi tidak mempunyai paketan sehingga mereka tidak bisa mengerjakan evaluasi dengan sepenuhnya dan keterlambatan anak ketika menyetorkan hasil evaluasinya.”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Sarifatun Chasanah dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran daring terkait dengan problematika pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yaitu kendalanya ketika anak kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Evaluasi dari pembelajaran daring yaitu keterlambatan siswa dalam mengumpulkan hasil evaluasi tugas yang diberikan oleh guru.

<sup>38</sup> Nurul Sarifatun Chasanah, 21 Maret 2022 di MI Ma'arif Pucungbedug



Tabel 8 jawaban responden tentang “*Bagaimana saran orang tua untuk guru dan sekolah agar pembelajaran daring menjadi efisien untuk anak-anak?*” berikut jawaban pertanyaan tersebut.

NO	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Ibu Kholidah	Menurut saya, sekarang ini saya tidak setuju belajar daring karena anak-anak sudah mau ujian bagi kels 6.
2.	Ibu Kawiah	Saran saya sebaiknya guru mejelaskan seperti sedang menjelaskan di sekolah seperti mengirimkan video tentang pelajaran yang dimaksud supaya anak lebih mengerti, karena mungkin kebanyakan anaklebih menyukai video daripada tulisan.
3.	Ibu Hanipah	Menurut saya mungkin dengan cara membagi siswa siswi menjadi beberapa bagian untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat.
4.	Ibu Salamah	Saran saya semoga pandemi Covid-19 ini cepat berakhir agar murid-murid dapat belajar ke sekolah seperti biasa (tatap muka), dan agar anak-anak mulai kembali belajar menggunakan buku atau dengan kata lain tidak online.
5.	Bapak Syarif	Paling efisien pembelajaran menggunakan video converence, tapi itu tidak menjamin karena tidak ada kontrol langsung terhadap anak.
6.	Ibu Dani	Seharusnys materi dibuatkan lewat video dan diberikan contoh soal saat mengerjakan tugas jadi anak-anak lebih paham.

Dari hasil jawaban angket pertanyaan tersebut dapat disimpulkan yaitu saran orang tua untuk guru dan sekolah saat pembelajaran daring, seharusnya materi dapat di sampaikan dengan aplikasi lainnya misalnya materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran bukan hanya di *whatsapp grup* saja agar siswa tidak merasa bosan dan anak-anak lebih suka melihat video pembelajran.

Tabel 9 jawaban responden tentang “Apakah siswa lebih suka belajar online atau belajar tatap muka di sekolah?” berikut jawaban dari pertanyaan tersebut.

NO	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Sherina Milan	Lebih suka tatap muka disekolah karena lebih mudah memahami materi, bisa bertemu guru, teman, dan adik kelas lainnya.
2.	Nois	Lebih suka offline, meringankan kuota, bisa bertemu teman-teman, lebih paham materi karena dijelaskan langsung oleh guru.
3.	Saniah Nur Zakiatul	Suka daring dan luring, karena jika belajar online kita tidak terlalu cape, jika belajar tatap muka maka penjelasannya lebih jelas.
4.	Vernita Sabngi R.	Lebih suka belajar tatap muka, karena materi pembelajaran dijelaskan secara langsung sehingga setiap siswa paham terhadap materi yang dijelaskan. Kalau ngasih materi pelajaran jangan (WA) saja, ngasih keterangan dengan pesan suara/VC kira-kira pelajaran mana yang anak-anak kurang pahami.

Dari hasil jawaban angket pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak paham materi yang disampaikan oleh guru, terkadang juga saat pengumpulan tugas telat. Siswa lebih suka belajar tatap muka di sekolah karena pembelajaran dijelaskan langsung oleh guru.

## B. Problematika IT Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma'arif Pucungbedug

### 1. Ketersediaan IT

Dalam pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan seperti guru, siswa, dan juga orang tua ikut andil dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya guru harus mempersiapkan materi yang mudah dan metode pembelajaran yang

mudah untuk dipahami oleh siswa. Siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan kondisi saat pembelajaran daring, salah satunya yaitu kesiapan mental. Kesiapan mental sangat mempengaruhi anak dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari IT atau Ilmu Teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Seiring perkembangan zaman teknologi berkembang secara pesat, saat ini banyak media pembelajaran yang dapat digunakan seperti *google from*, *zoom*, *google meet* dan media pembelajaran lainnya.

Guru sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala yang dilakukan dalam menyampaikan materi baik luring maupun daring. Guru hendaknya melakukan pemetaan terhadap siswa dan orang tua baik tentang jarak rumah, kepemilikan handphone, jaringan internet, paket internet ataupun kemampuan serta kesempatan para orang tua peserta didik untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.

Semua kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran daring berupa skenario pembelajaran sebagai pengganti kegiatan guru yang semula dilakukan secara tatap muka dilakukan dengan mengkolaborasikan peran orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dirumah. Orang tua berperan sebagai penerus penyampai materi yang seharusnya dilakukan oleh guru, terutama untuk kelas-kelas tingkat dasar. Walaupun terdapat kendala dilapangan misalnya minimnya kesempatan orang tua untuk mendampingi anaknya untuk belajar karena sibuknya pekerjaan dan minimnya pengetahuan orang tua dalam bidang IT.

Peran teknologi pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih pada masa pandemi Covid-19. Munculnya Covid-19 mengharuskan segala aktivitas pembelajaran di lakukan di rumah atau pembelajaran berbasis online. Sebagai upaya pemutus



rantai Covid-19, yang semula pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran online saat adanya pandemi Covid-19.

Bagi guru, IT sangat diutamakan saat pembelajaran daring karena semua materi pembelajaran menggunakan media online, karena diharuskan pembelajaran online dan peserta didik diharuskan belajar dari rumah. Guru harus mengajar dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif karena ketika pembelajaran daring tidak semua peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Pemahaman siswa yang beragam juga mempengaruhi pembelajaran karena guru harus mengulang materi pembelajaran ketika terdapat siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Di MI Ma'arif khususnya di kelas VI pembelajaran daring lebih utama menggunakan whatsapp grup karena terkendala oleh sinyal jaringan yang kurang mendukung, paket kuota yang mahal, paket kuota hanya untuk whatsapp sehingga guru lebih utama menggunakan whatsapp grup dan terkadang materi pembelajaran melalui Youtube.

Bagi orang tua, dengan latar belakang pendidikan minim mungkin akan terasa sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring karena minimnya pengetahuan akan teknologi. Dengan adanya pembelajaran daring orang tua harus menyediakan handphone untuk anaknya, agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran online. Orang tua juga harus mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring walaupun tidak semua orang tua dapat mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran online dikarenakan orang tua harus bekerja, dan juga harus mengurus keluarganya tetapi orang tua harus tetap mengontrol anak-anaknya agar anak-anaknya tidak ketinggalan materi pembelajaran. Karena banyak orang tua yang mengeluh tidak dapat mengajari anaknya ketika anaknya belum paham materi yang disampaikan oleh guru dan juga orang tua mengeluh anaknya tidak mengikuti pembelajaran tetapi bermain game online, melihat tik tok, dan juga bermain bersama teman-temannya.

Bagi siswa, adanya pembelajaran daring mau tidak mau siswa harus belajar dirumah tidak tatap muka belajar di sekolah. Karena adanya kendala saat pembelajaran daring sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar karena sinyal jaringan susah, tidak paham materi pembelajaran, tidak bertemu dengan teman-teman di sekolah, merasa bosan sehingga membuat siswa menjadi malas belajar dan mengikuti pembelajaran daring.

Di tengah pandemi Covid-19, sistem pendidikan kita harus siap melakukan batu lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreativitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Karena belajar harus tetap berjalan dalam kondisi apapun.

## 2. Kemampuan Menggunakan IT

Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, guru yang harus mengemas pembelajaran daring agar dapat di akses oleh seluruh peserta didik. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai IT, seperti menggunakan laptop atau mengajar melalui daring. Akibat kurangnya IT guru kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran daring pada siswanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, dan juga orang tua. Dalam pelaksanaannya guru harus berinovasi dan kreatif agar tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah pada siswa. Begitu juga siswa yang dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran daring.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, baik guru maupun peserta didik dituntut agar memiliki kemampuan untuk menguasai bidang teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan bagi

mereka. Tuntutan tersebut dengan menggunakan teknologi seperti *whatsapp grup, google meet, zoom, youtube*, dan sebagainya membuat guru atau siswa secara tidak langsung semakin menguasai kemampuan dalam teknologi pembelajaran.

Setelah guru menguasai teknologi pembelajaran, maka akan dapat membuat metode pembelajaran baru dengan adanya teknologi tersebut. Misalnya guru membuat konten kreatif dengan membuat video pembelajaran dan peserta didik membuat video tersebut di *youtube*. Siswa pun yang belajar dari rumah tidak merasa bosan karena pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan teknologi juga membuat siswa lebih kreatif dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan adanya metode pembelajaran yang variatif dari guru, siswa mampu menciptakan produk pembelajaran yang kreatif dari analisis mereka tanpa keluar dari pokok bahasan.

Meskipun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya Covid-19, namun di balik itu semua terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan dari Kemendikbud untuk melakukan pembelajaran secara daring, dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan juga dapat mengatasi permasalahan sistem pendidikan di Indonesia.

Disamping itu dunia pendidikan harus menyesuaikan perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi verbal antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>39</sup> Komunikasi dapat berlangsung dimana saja, karena pandemi Covid-19 mengharuskan untuk tidak bertatap muka saat belajar namun dapat menggunakan aplikasi

<sup>39</sup> Sanjaya, Wina, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana



whatsapp sebagai pertemuan pembelajaran. Whatsapp sendiri dapat bermanfaat untuk komunikasi saat proses belajar mengajar.

Dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis aplikasi whatsapp dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran dengan mudah, berdiskusi masalah pembelajaran, bertanya seputar tugas dan memberikan informasi pengumuman melalui grup whatsapp. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran daring kurang efektif karena guru merasa terbatas dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, minimnya pengetahuan orang tua sehingga ketika anaknya bertanya kepada orang tua tentang materi pelajaran yang belum paham orang tua tidak tau. Dan juga banyak kendala saat pembelajaran daring yaitu terkendala oleh sinyal, kuota paket hanya untuk whatsapp sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat untuk belajar, merasa bosan saat pembelajaran daring, dan juga tidak paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

### 3. Cara Memanfaatkan IT

Penggunaan teknologi informasi ini menjadi kewajiban bagi guru, siswa, dan juga orang tua. Oleh sebab itu, para guru dan siswa dihadapkan dengan tantangan baru yang mau tidak mereka harus hadapi. Dengan berbagai cara, mereka berusaha belajar memahami dan menguasai teknologi informasi serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran daring.

Teknologi informasi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sekarang proses belajar mengajar menjadi semakin mudah dan fleksibel. Artinya di satu sisi pandemi Covid-19 memang menimbulkan efek negatif dan kurang efisien tetapi disisi lain juga mampu memberikan efek positif bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, jangan hanya dilihat dari sisinegatifnya saja. Pasti ada hikmah dibalik musibah ini. Setelah adanya wabah pandemi Covid-19, dunia

pendidikan mengalami banyak kemajuan terutama pengetahuan di bidang teknologi.

Peran teknologi sangat berpengaruh dalam mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya teknologi pendidik mencakup upaya-upaya yang dapat bermanfaat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap individu. Teknologi pendidikan juga memberikan manfaat dalam proses pembelajaran karena untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Dengan begitu teknologi menjadi bagian terpenting dalam membantu proses pembelajaran daring. Teknologi pendidikan memberikan banyak kemudahan kepada pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar melalui daring.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan cepat di bidang kehidupan, termasuk pendidikan sehingga memaksa semua orang untuk belajar adaptif. Salah satu instrumen teknologi digital terdapat akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya tentang kontribusi fisik teknologi sebagai alat bantu pembelajaran daring melainkan konsep sarana agar tetap berjalannya suatu pembelajaran.

Teknologi diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan akses agar tetap berjalannya pembelajaran, sebab salah satu dampak pandemi adalah tentang ketimpangan akses pendidikan berkualitas yang semakin besar. Ada banyak platform dan ragam teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar. Guru dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi digital yang sudah ada atau tersedia maupun mengembangkannya secara sendiri secara khusus.

Teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Pandemi Covid-19 adalah masalah kolektif

bangsa bahkan dunia yang membawa perubahan dan tuntutan adaptasi bahkan dunia yang membawa perubahan dan tuntutan adaptasi berbagai lini kehidupan, termasuk pendidikan dan pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memiliki kebebasan untuk merancang desain pembelajaran yang akan diterapkan di ruang kelas masing-masing baik ruang dalam arti fisik maupun maya. Peran guru dalam dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus mampu merekayasa pengalaman belajar siswa yang menarik, bervariasi, berulang, meningkat, dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran daring, tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi internet saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia. Apabila seorang guru tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi, pemanfaatan teknologi internet tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran daring. Selain memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut tidak jarang whatsapp grup menjadi alternatif utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di MI Ma'arif Ruchingbedug khususnya di kelas VI pembelajaran daring menggunakan whatsapp grup dan juga sesekali menggunakan Youtube. Banyak siswa dan orang tua sangat menyayangkan adanya pembelajaran daring karena banyak kendala yang dihadapi oleh mereka, masalahnya bukan hanya terkendala oleh sinyal jaringan saja tetapi anak-anak menjadi malas belajar, hanya bermain game online, bermain dengan teman-teman di rumah, dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif dan terkadang guru harus mengulang pembelajaran karena ada yang belum paham dengan materi yang sudah di ajarkan.

Teknologi pendidikan memberikan banyak kemudahan kepada pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring yang



terdapat berbagai jenis platform tersedia dengan tujuan mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya membantu peserta didik dalam memperoleh materi-materi pelajaran dengan mengakses berbagai jenis website serta aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring. Teknologi juga memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memanfaatkan berbagai platform seperti google meet sebagai media dalam melakukan form diskusi online atau menggunakan media online lainnya.

Teknologi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas guru, guru dapat berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti *Youtube, Instagram, Facebook* dan lain-lain. Sama halnya dengan pendidik, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai situs media sosial dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

Meningkatnya teknologi di era globalisasi yang serba modern ini bisa kita terapkan pada dunia pendidikan sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran yang disampaikan. Disini pentingnya teknologi untuk selalu diikuti perkembangannya. Penggunaan teknologi terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak karena tampilan yang lebih menarik sehingga akan terhindar rasa bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran. Seperti Indonesia yang sebagian besar sekolah masih belum menggunakan teknologi dalam pendidikan. Adanya informasi yang digunakan untuk media pembelajaran dapat berdampak positif bagi para siswa, yaitu siswa lebih mudah mencari informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran. Media yang bisa digunakan adalah dengan menyediakan komputer dan internet di tiap-tiap sekolah.

Manfaat teknologi dalam pendidikan itu sangat banyak yaitu teknologi sebagai sarana pendukung bagi siswa dan guru untuk mencari informasi yang lebih luas selain menggunakan sumber dari

buku dan media cetak, meningkatkan kemampuan belajar siswa karena informasi yang ada di internet lebih update sehingga para siswa bisa mudah mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan dibawah pengawasan guru, mempermudah akses belajar yaitu misalkan guru memberikan materi atau tugas belajar melalui email sehingga peserta didik bisa segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, materi lebih menarik karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih variatif dan modern, dan meningkatkan minat belajar karena informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap serta akses yang mudah di dapatkan dapat membuat siswa lebih minat dalam melaksanakan pembelajaran.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan tentang problematika evaluasi pembelajaran daring pada guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif Pucungbedug Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yaitu:

1. Problematika psikologi pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug bagi guru adalah adanya kekhawatiran guru terhadap kualitas hasil belajar siswa karena siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran daring. Adapun problematika psikologi yang dialami orang tua adalah adanya rasa terbebani karena harus mendampingi siswa saat pembelajaran daring, sementara mereka memiliki wawasan yang kurang terkait pembelajaran. Dan problematika pembelajaran daring bagi siswa yaitu siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, merasa jenuh saat pembelajaran daring, kurang semangat saat pembelajaran daring, dan siswa menjadi lebih senang untuk bermain-main dari pada mengikuti pembelajaran daring.
2. Problematika sarana dan prasarana pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug khususnya kelas VI, bagi guru yaitu kurangnya media untuk materi pembelajaran karena kebanyakan hanya bisa menggunakan whatsapp grup. Bagi orang tua harus sering membelikan kuota untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Bagi siswa masalah utama yaitu jaringan internet yang susah dan lambat.
3. Problematika pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif Pucungbedug khususnya kelas VI, bagi guru yaitu tidak ada kendala. Bagi orang tua yaitu sulit untuk mendampingi anak setiap hari saat belajar daring dan juga tidak bisa menjelaskan kepada anaknya ketika ada materi yang belum paham. Bagi siswa yaitu menjadikan kurangnya wawasan yang luas, pemahaman materi menjadi lambat, menjadi suka



bermain dengan teman-teman di luar daripada belajar, dan suka bermain game dan juga aplikasi lainnya.

4. Problematika IT Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Guru, Orang Tua, dan Siswa di MI Ma'arif Pucungbedug yaitu adanya ketersediaan IT untuk menunjang proses pembelajaran daring, kemampuan menggunakan IT baik guru, orang tua, maupun siswa, dan cara memanfaatkan IT baik guru, orang tua, dan juga siswa.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Bagi guru pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru sehingga guru juga perlu adaptasi dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dilakukan tidak harus selalu tentang pemberian soal dan pengumpulan tugas, tetapi baiknya guru juga melakukan sesi diskusi dan penjelasan materi agar siswa dapat paham terkait materi yang disampaikan dan juga pembelajaran daring bisa dengan menggunakan video, VC, dan pesan suara di whatsapp grup agar peserta didik lebih paham dengan materi yang telah disampaikan. Dalam penggunaan teknologi guru sudah berupaya dengan baik agar kedepannya pembelajaran tidak hanya menggunakan media *whatsapp* saja namun dapat *mellau zoom, google meet*, atau aplikasi lainnya.
2. Bagi orang tua pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pernah ada sehingga orang tua menjadi bagian utama untuk mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring. Jika ada materi yang belum paham dan belum bisa mengajari anaknya maka sebaiknya orang tua konsultasi ke guru yang mengajar anaknya agar orang tua bisa untuk mengajari anaknya terkait materi yang belum paham.
3. Bagi siswa pembelajaran daring juga tentunya pembelajaran yang baru dihadapi, ketika terdapat materi yang belum paham jangan ragu dan jangan malu untuk bertanya kepada gurunya. Karena jika siswa tidak mau bertanya siswa itu sendiri juga yang tidak akan paham dan

mengerti tentang materi yang sudah disampaikan oleh gurunya sehingga akan tertinggal materi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Anugrahana. *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3. 2020
- Andika, Surya & Wahyu, Andhyaka. *Kelebihan dan Kekurangan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literatur Review, dan User Persona*. Jurnal Syantax Administration. Vol. 2 No. 9. 2021
- Aryuna Dini Rahayu, Mohammad Syahidul Haq. *Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 09 No. 01. 2021
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chairinniza Graha. *Kebahagiaan Anak di Tangan Orang Tua*
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hendry Aditia Ringgiati. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara". Jurnal Elementary School. Vol 7. Nomor 2. Juli 2020  
<http://sapos.eu.id/2020/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19/> (diakses pada 25 Oktober 2021)
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Komarudin dan Yoke Tjupernah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/problematik>
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19) .



- Moleong, L, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ahyar Rasidi dkk. *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 8. No. 2. 2021
- Nursyamsi. 22 Maret 2022 di MI Ma'arif Pucungbedug
- Nurul Sarifatun Chasanah. 21 Maret 2022 di MI Ma'arif Pucungbedug
- Noor Hayati. 2020. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Risnajayanti dan Silifiani. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Malang
- Sagita, M., & Nisa, K. *Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0*. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 2(2).2019
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. 2020 *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar. 10 (1)
- Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No 1 April. 2020

